

PENDAMPINGAN PENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL PMI MELALUI PERMAINAN AUT BOUND DI KOREA SELATAN

Iwan setiawan^{a,1*}, Raharjo^{b,2}, Samsi Setiadi^{c,3}, Cesar Adi^{d,4}

^{a,b,c,d}Negeri Jakarta, Indonesia

¹mauna@unj.ac.id; ²zarina_akbar@unj.ac.id; ³ernitazakiah@unj.ac.id;
⁴ajengnurulshabrina_1801621094@mhs.unj.ac.id; ⁵fressikas33@gmail.com

Abstract

The community service activity carried out involves Mentoring for Improving the Mental Health of Indonesian Migrant Workers (PMI) through Aut Bound Games in South Korea. This international collaborative community service aims to provide knowledge about maintaining mental health through aut bound game activities for Indonesian workers in Seoul and Daejeon. The partners in this community service activity are the Indonesian Embassy in Seoul and the Indonesian Migrant Worker community (IMNIDA) in Daejeon. The program implementation method is designed systematically with stages including socialization, technology application, mentoring and evaluation, as well as program sustainability. The benefits provided by this international community service are the direct application of research results conducted by the university in improving the mental health of Indonesian migrant workers in South Korea. The output of this international community service includes publication of articles in journals with ISSN or proceeding articles in national seminars on community service with ISBN/ISSN, publication of articles in mass media/online media, publication of activity videos on the LPPM YouTube channel, intellectual property rights (HKI), and posters displaying the community service results.

Keywords: Mentoring, Mental Health, South Korea, Indonesian Migrant Workers.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa Pendampingan Untuk peningkatan Kesehatan Mental PMI melalui Permainan Aut bound di Korea Selatan. Pengabdian masyarakat Kolaboratif Internasional bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Kesehatan mental yang dapat dijaga dengan melakukan aktivitas permainan aut bound bagi tenaga kerja Indonesia di Seoul dan Daejoan. Mitra dalam kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah KBRI Seoul dan komunitas Pekerja Migran Indonesia (IMNIDA) di Daejoan. Metode pelaksanaan program ini dirancang secara sistematis dengan tahapan – tahapan mencakup antara lain sosialisasi, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Adapun manfaat yang diberikan dari pengabdian kepada Masyarakat internasional ini adalah mengaplikasikan hasil penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara langsung dalam meningkatkan Kesehatan mental bagi pekerja migran Indonesia di korea Selatan. Hasil luaran yang dari pengabdian kepada Masyarakat internasional ini adalah publikasi artikel di jurnal Ber-ISSN atau Artikel Prosiding seminar nasional pengabdian verISBN/ISSN, Publikasi artikel di media massa/media online, Publikasi Video kegiatan di Youtube LPPM, HKI dan Poster kegiatan hasil pengabdian.

Kata Kunci: Pendampingan, Kesehatan mental, PMI, Aut bound, Korea selatan

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan zaman yang begitu pesat, maka berkembang pula kebutuhan yang ada didalam kehidupan Masyarakat. Minimnya lapangan pekerjaan di Indonesia membuat pemerintah pusat maupun daerah mengambil langkah untuk pengiriman Pekerja Migran Indonesia atau yang disingkat PMI keluar negeri untuk memperoleh kesejahteraan atau pekerjaan untuk dapat melanjutkan kehidupannya. Pekerja Migran Indonesia adalah pelaku pembangunan dan pelaku ekonomi baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam aktivitas perekonomian nasional, yaitu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, pekerja migran sebagai salah satu penggerak tata kehidupan ekonomi dan merupakan sumber daya yang jumlahnya cukup melimpah.

Di Kota Daejeon, PMI mayoritas bekerja di sektor manufaktur dan konstruksi, dengan beban kerja yang signifikan dan minimnya waktu istirahat apalagi untuk melakukan aktivitas olahraga. Permasalahan kesehatan mental terutama pada para pekerja migran Indonesia di korea Selatan sering terjadi. Maka diperlukan sebuah program dalam memecahkan masalah tersebut dapat dicegah melalui kegiatan aktivitas jasmani yang diberikan lewat pendampingan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Peace education (pendidikan damai) adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan penyelesaian konflik secara non-kekerasan. Konsep ini pada awalnya diperkenalkan oleh UNESCO dengan fokus pada perdamaian negatif, yaitu kondisi tanpa adanya konflik atau kekerasan. Seiring waktu, konsep ini berkembang menjadi perdamaian positif, yang menurut Vita (2014) tidak hanya merujuk pada ketiadaan perang, tetapi juga pada adanya keadilan dan hubungan yang non-eksploitatif. Dalam konteks pendidikan, Page (dalam Abidin & Ismail, 2019) mendefinisikan *peace education* sebagai usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan komitmen untuk menciptakan perdamaian, sehingga mereka dapat menjadi agen perdamaian.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program ini dirancang secara sistematis dengan tahapan – tahapan mencakup antara lain sosialisasi, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembahasan

Melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Internasional ini akan ditawarkan Solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Pendampingan peningkatan Kesehatan mental PMI melalui permainan Aut bound di korea Selatan. Program pendampingan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut .:

Persiapan pelaksanaan, pada tahap ini kami melakukan koordinasi dengan ketua LPPM, anggota dan Forum LPPM LPTKNI (ALPTKNI) se Indonesia. Implementasi Kesehatan mental melalui Pendampingan peningkatan Kesehatan mental PMI melalui permainan Aut bound di korea Selatan akan dilaksanakan dalam rangkaian PKM internasional yang dilaksanakan Forum LPPM LPTKNI (ALPTKNI) se Indonesia. Kegiatan pendampingan ini melibatkan seluruh anggota tim dan mahasiswa. Selanjutnya persiapan Lapangan , pada tahap ini perwakilan LPTK UNJ melakukan koordinasi serta mengkomunikasikan kegiatan ini dengan ketua forum ALPTKNI Indonesia dalam pelaksanaan program lapangan. Pada tahap ini, peran peserta sosialisasi program diharapkan dalam keberlangsungan program yang telah di kembangkan. Kegiatan PKM internasional ini dilaksanakan untuk mengimplementasikan pendampingan Kesehatan mental bagi pekerja migran Indonesia. Pada kegiatan ini dilakukan pertemuan sebanyak satu kali pertemuan, dengan berkunjung ke kota Daejeon korea Selatan yang dihadiri oleh 40 peserta dan unsur lain yang terlibat. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat internasional ini terdiri dari pembukaan dan pendampingan materi. Kegiatan pembukaan dibuka oleh ketua Forum LPPM LPTKNI (ALPTKNI) se Indonesia yaitu Prof hary suswanto, M.Pd yang dihadiri oleh peserta PKM internasional se Indonesia dan peserta PKM (PMI Deajeon 40 orang) serta unsur terkait 10 orang. Peserta kegiatan sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal kedatangan forum LPPM LPTKNI (ALPTKNI), pembukaan sampai rangkaian kegiatan diikuti semua.

b. Hasil

Secara keseluruhan, kegiatan PKM internasional ini berhasil mencapai tujuan dalam mendukung implementasi peningkatan Kesehatan mental PMI melalui permainan aut bound yang menyenangkan dan bergembira dalam setiap permainannya. Kesuksesan kegiatan ini tidak hanya dilihat antusias dan kegembiraan saja tetapi seluruh peserta yang terlibat mau melakukan dan mampu melakukan permainannya. Selain itu, peserta juga diharapkan dapat menerapkan permainan-permainan yang di peroleh di praktekan dengan komunitas PMI yang lebih banyak lagi. Program PKM internasional ini juga berhasil membangun hubungan yang erat antara forum LPPM LPTKNI dan mitra PMI di Daejeon, sehingga terbentuklah jaringan komunikasi yang

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>

efektif untuk saling berbagi pengalaman. Dengan demikian, keberlanjutan program ini diharapkan dapat terus terjaga, dan peningkatan Kesehatan mental PMI di daejon dapat tercapai secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

1. Program Pendampingan kesehatan mental melalui permainan aut bound tentunya bertujuan untuk peningkatan kesehatan mental para pekerja migran Indonesia. Pekerja migran indonesia yang ada di korea selatan ini harus selalu sehat dan bugar selama bekerja, karena pekerja migran ini merupakan sumber penghasilan negara yang harus tetap dijaga.
2. Secara keseluruhan, kegiatan PKM internasional ini berhasil mencapai tujuan dalam mendukung implementasi peningkatan Kesehatan mental PMI melalui permainan aut bound yang menyenangkan dan gembira dalam setiap permainannya.

b. Saran

Dengan adanya pogram pengabdian kepada Masyarakat ini dari Forum LPPM LPTKNI (ALPTKNI) se Indonesia di harapkan dapat memberikan dampak positif berkelanjutan bagi peningkatan kesehatan mental PMI di korea Selatan, dan dapat di jadikan program serupa untuk negara lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adisty Wismani Putri, Budhi Wibhawa, & Arie Surya Gutama, Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, dan Keterbukaan Masyakrat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental),2015. Vol.2, No.2, Hal. 147-300, ISSN: 2442-4480, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13535>) 4 Januari 2020.
- BNP2TKI, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja, [http://www.bnp2tki.go.id/uploads/data/data_122018_095527_Laporan Pengolahan Data BNP2TKI 2018 - AGUSTUS](http://www.bnp2tki.go.id/uploads/data/data_122018_095527_Laporan_Pengolahan_Data_BNP2TKI_2018_-_AGUSTUS).
- Miftahulhair Miftahulhair, „Pendampingan Sosial Terhadap Anak Jalanan Di Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Kota Makassar“, *Phinisi Integration Review*, 1.2 (2018), 223.
- Marino, S. (2015). Trade unions, special structures and the inclusion of migrant workers: On the role of union democracy. *Work, Employment and Society*, 29(5), 826–842.
- Suparno, D. (2020). Legal Framework for the Protection of Indonesian Migrant Workers. *Journal of Indonesian Law and Policy*, 15(1), 89-108.